

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS METODE BERNYANYI DAN VIDEO ANIMASI
TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN ANAK TENTANG
PROGRAM *UNDERWARE RULE* DI SD NEGERI 41 RANGAS
KABUPATEN MAJENE**



Oleh :

NIRWANA KUMALA SARI

B0219323

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS SULAWESI BARAT

2023

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS METODE BERNYANYI DAN VIDEO ANIMASI
TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN ANAK TENTANG
PROGRAM *UNDERWARE RULE* DI SD NEGERI 41 RANGAS
KABUPATEN MAJENE**



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S.Kep

NIRWANA KUMALA SARI

B0219323

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS SULAWESI BARAT

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI dengan Judul :

**EFEKTIVITAS METODE BERNYANYI DAN VIDEO
ANIMASI TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN ANAK
TENTANG PROGRAM *UNDERWARE RULE* DI
SD NEGERI 41 RANGAS KABUPATEN MAJENE**

Disusun dan diajukan oleh:

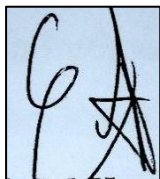
NIRWANA KUMALA SARI

B0219323

Telah Disetujui Untuk Disajikan Di Hadapan Tim Penguji Pada Seminar Hasil Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat.

Dewan Pembimbing

Pembimbing I



(Eva Yuliani, M.Kep., Sp.Kep.An)
S.Kep., Ns., M.Kep)

Pembimbing II

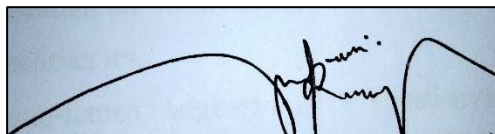


(Weny Angraeni A,

S.Kep., Ns., M.Kep)

Ketua Program Studi S-1 Keperawatan

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat



(Indrawati, S.Kep., Ns., M.Kes)

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

ABSTRAK

Nirwana kumala sari

Ilmu keperawatan fakultas ilmu Kesehatan

EFEKTIFITAS METODE BERNYANYI DAN VIDEO ANIMASI TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN ANAK TENTANG PROGRAM *UNDERWARE RULE* DI SD NEGERI 41 RANGAS KABUPATEN MAJENE

Tindakan kekerasan pada anak belakangan ini banyak dibicarakan oleh media baik media elektronik, media online dan media cetak. Salah satu tindakan kekerasan pada anak yang menjadi fenomena adalah kekerasan seksual pada anak. Upaya untuk pencegahan yang efektif adalah dengan terus dan secara konsisten melakukan pendidikan seks secara dini kepada anak maupun orang tua yaitu melalui program *underware rules*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas *Underware Rule* terhadap peningkatan pengetahuan anak tentang kekerasan seksual. Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Eksperimental* dengan metode *pres test and post test one group design*. Penentuan jumlah sampel dengan metode *total sampling* dan didapatkan 45 orang anak sebagai sampel dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *signfikan* sebesar 0.005, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh program *Underware Rule* terhadap peningkatan pengetahuan anak tentang pencegahan kekerasan seksual di SD Negeri 41 Rangas Kabupaten Majene.

Kata kunci: *Underware rule*, kekerasan seksual

THE EFFECTIVENESS OF SINGING AND ANIMATION VIDEOS TO INCREASING CHILDREN'S KNOWLEDGE ABOUT UNDERWARE RULE PROGRAM AT STATE 41 RANGAS PRIMARY SCHOOLMAJENE DISTRICT

Acts of violence against children have recently been widely discussed by the media, both electronic media, online media and print media. One of the acts of violence against children that has become a phenomenon is sexual violence against children. Efforts for effective prevention are to continue and consistently provide early sex education to children and parents, namely through the Underware Rules program. The aim of this research is to determine the effectiveness of the Underware Rule in increasing children's knowledge about sexual violence. This research is a Quasi Experimental research with the pre test and post test one group design method. The sample size was determined using the total sampling method and 45 children were obtained as samples in this study. The results of the research show that the significant value is 0.005, so it can be concluded that there is an influence of the Underware Rule program on increasing children's knowledge about preventing sexual violence at SD Negeri 41 Rangas, Majene Regency.

Key words: Underware rule, sexual violence

DAFTAR ISI

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Tindakan kekerasan pada anak belakangan ini banyak dibicarakan oleh media baik media elektronik, media online dan media cetak. Salah satu tindakan kekerasan pada anak yang menjadi fenomena adalah kekerasan seksual pada anak. Anak merupakan pihak yang paling lemah dalam keluarga dibandingkan dengan anggota keluarga lainnya sehingga cenderung mengalami kekerasan khususnya kekerasan seksual (Pratiwi, 2020).

Masa anak merupakan masa dimana anak menjadi harapan untuk kelangsungan hidup kelak dimasa mendatang. Untuk itu anak wajib dilindungi maupun diberikan kasih sayang. Anak itu merupakan manusia yang mempunyai kemampuan fisik, mental dan sosial yang masih terbatas untuk mengatasi berbagai resiko dan bahaya yang dihadapinya dan juga secara otomatis masih tergantung pada pihak-pihak lain terutama anggota keluarga yang berperang aktif untuk melindungi dan menjaganya (Nurbaya, 2019).

Tanggung jawab orang tua terhadap anak sangat penting dibandingkan orang lain, namun harus ada dukungan dari anggota masyarakat dalam memberikan kepedulian dalam masalah kekerasan seksual pada anak agar anak terhindar dari hal tersebut. Untuk itu harus ada upaya untuk meningkatkan pengetahuan keluarga dan anak itu sendiri tentang kekerasan seksual pada anak (Istiqamah, 2017).

Kasus-kasus kekerasan pada anak terus meningkat beberapa tahun ini. Kementrian PPPA menyatakan bahwa sejak tahun 2021 tercatat kasus kekerasan anak di Indonesia mencapai 11.952, sebanyak 58.6% atau sekitar 7414 merupakan kasus kekerasan seksual pada anak. Kemudian pada tahun 2022 dilaporkan bahwa terdapat 797 orang anak mengalami korban kekerasan

Seksual sepanjang Januari tahun 2022. Secara total jumlah kekerasan seksual pada anak sepanjang tahun 2022 sebanyak 9588 kasus (KPAI, 2022).

Berdasarkan data dari Polres Majene dan RSUD Majene Kabupaten Majene didapatkan bahwa pada tahun 2020 terdapat 16 kasus kekerasan seksual, kemudian pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 8% sebanyak 20 orang. Kemudian pada tahun 2022 mengalami peningkatan yang sangat tinggi yaitu 35.1% menjadi 57 kasus kekerasan seksual pada anak. Dan pada pertengahan tahun 2022 terjadi kekerasan seksual pada anak yang dilakukan oleh keluarga terdekat (Polres Majene, 2022)..

Menurut WHO (*World Health Organization*) menyebutkan bahwa kekerasan seksual anak adalah keterlibatan aktivitas seksual dengan orang dewasa atau dengan anak kecil lainnya, yang anak tidak memahaminya sepenuhnya, tidak mampu memberikan persetujuan untuk melakukan dan kegiatan ini melanggar hukum atau hal tabu dalam kehidupan sosial masyarakat. Penyebab kekerasan pada anak multi factorial diantaranya himpitan ekonomi, hubungan perkawinan yang buruk, kekerasan dalam rumah tangga, riwayat keterlibatan dalam tindak kriminal. Badan PBB untuk anak-anak UNICEF (*United Nations International Children's Emergency Fund*) menyatakan bahwa 1 dari 10 anak perempuan mengalami pelecehan seksual (Pratiwi., 2020).

Kekerasan seksual pada anak dapat terjadi di waktu, tempat dan pelaku yang tak terduga, namun pelaku kekerasan seksual pada anak adalah dilakukan oleh orang yang dikenal anak termasuk orang tuanya sendiri (KPAI, 2022). Fakta ini menunjukkan bahwa pelaku kekerasan seksual pada anak kebanyakan bukan dari orang lain yang belum pernah dikenal anak melainkan pelaku merupakan orang yang dikenal oleh anak bahkan dari anggota keluarga terdekat. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Kalele (2019) menyebutkan bahwa kekerasan seksual pada anak sering terjadi di rumah (48%), tempat umum (6.1%), sekolah (4.1%) tempat kerja (3.0%), dan lain-lain (0.4%). Hal ini menunjukkan bahwa rumah merupakan tempat yang

pada umumnya sering dijadikan tempat kekerasan tersebut (Istiqamah, 2017).

Jika masalah ini terus dibiarkan, maka jumlah kasus kekerasan seksual pada anak akan terus bertambah dan meningkat secara signifikan dan akan berdampak buruk bagi anak. Dampak kekerasan seksual pada anak secara fisik dapat berupa luka pada bagian alat intim anak, sedangkan dampak psikologis meliputi trauma mental, ketakutan, malu, kecemasan bahkan keinginan percobaan bunuh diri. Selain itu dampak sosial yang dialami anak adalah perlakuan sinis dari masyarakat di sekelilingnya dan takut untuk berinteraksi. Kekerasan seksual terhadap anak akan menjadi trauma berkepanjangan hingga dewasa, disamping itu kekerasan seksual terhadap anak akan berdampak pada masalah kesehatan di kemudian hari (Rahmadani, 2022).

Upaya untuk pencegahan yang efektif adalah dengan terus dan secara konsisten melakukan pendidikan seks secara dini kepada anak maupun orang tua yaitu melalui program *underware rule*. Program ini dipelopori oleh organisasi perlindungan anak dan pencegahan kekerasan pada anak di Inggris *The National Society for the Prevention of Cruelty to Children* (NSPCC). Program *underware rules* memudahkan orang tua untuk membuka pembicaraan seks pada anak agar dapat menjaga dirinya dari kejahatan seksual. Program ini mengharapkan anak dapat menjaga dirinya dari orang-orang yang berniat melakukan pelecehan seksual sehingga anak dapat melakukan pencegahan dan perlindungan pada dirinya (Kalele, 2019).

Program *Underware rule* juga sangat tepat dilakukan dalam upaya peningkatan pengetahuan anak-anak tentang seks terutama pada anak usia SD karenadengan program ini dapat diisi dengan metode ceramah digabungkan dengan metode bermain, *role play* dan bernyanyi. Metode ini telah digunakan di beberapa penelitian sebelumnya dan dianggap berhasil meningkatkan pengetahuan anak tentang seks dan kekerasan seksual (Kalele, 2019).

Menurut data PPPA Kabupaten Majene (2022), wilayah yang tertinggi angka tindak kekerasan pada seksual pada anak adalah wilayah Kecamatan Rangas. Setelah dilakukan peninjauan terdapat empat SD, salah satunya yang posisinya di tengah kelurahan Rangas. Berdasarkan data dari Polres Kabupaten Majene disebutkan bahwa sepanjang tahun (2022) terjadi 2 tindak kekerasan seksual pada anak dan remaja yang dilakukan oleh keluarga terdekat (PPPA Majene, 2022).

Beberapa penelitian tentang kekerasan seksual pada anak seperti penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadani, 2022) ada peningkatan pengetahuan ibu pretes rata-rata 39.4% dan post test sebesar 90.6%. kesimpulan pada penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang kekerasan seksual di Paud Muslifa Kota Bengkulu.

Penelitian Pratiwi (2020) yang menemukan bahwa rerata pengetahuan tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak kelompok video animasi adalah pretest (7,2174), post test (9,3913), sedangkan pada kelompok power point adalah pretest (6.0807), posttest (6.7826). Penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan penggunaan media animasi dengan media power point tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak.

Kemudian penelitian (Februanti, 2020) tentang implementasi pendidikan seks *underware rule* sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual di Tasikmalaya menemukan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan siswa dengan rata-rata *pre test* sebesar 63,9 dan *post test* sebesar 91,0 dengan rata-rata peningkatan pengetahuan sebanyak 29 poin. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat pengaruh implementasi pendidikan seks *underware rule* terhadap peningkatan pengetahuan siswa di Tasikmalaya.

Begitu pula penelitian (Kalele, 2019) tentang efektivitas program *underware rule* terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai bahwa kekerasan pada anak, menemukan bahwa terdapat perbedaan rerata skor yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok control. Pada

kelompok eksperimen rerata skor pada saat pretest sebesar 25.33 dan pada saat post test 43,16 mengalami peningkatan pengetahuan sebesar 17,83 setelah diberikan program *underware rules*.

Pelaksanaan penelitian ini dengan program *Underware rule* dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah digabungkan dengan metode bermain, *role play* dan bernyanyi. Karena anak-anak usia SD lebih mudah menerima informasi dan lebih mudah memahami bila suatu materi disampaikan dengan metode bermain, *role play* dan bernyanyi (Pratiwi, 2020).

Melihat pentingnya persoalan tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang efektifitas *underware rule* untuk meningkatkan pengetahuan anak tentang kekerasan seksual di SD Negeri 41 Rangas Kabupaten Majene.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana efektifitas *underware rule* dengan metode bernyanyi dan bernyanyi terhadap peningkatan pengetahuan anak tentang kekerasan seksual di SD Negeri 41 Rangas Kabupaten Majene?

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan umum

Diketahuinya efektivitas *underware rule* dengan metode bernyanyi dan bernyanyi untuk meningkatkan pengetahuan anak tentang pencegahan kekerasan seksual di SD Negeri 41 Rangas Kabupaten Majene.

1.3.2. Tujuan khusus

1. Diketahuinya tingkat pengetahuan anak sebelum diberikan program *underware rule* dengan metode bernyanyi dan bernyanyi tentang pencegahan kekerasan seksual di SD Negeri 41 Rangas Kabupaten Majene.
2. Diketahuinya tingkat pengetahuan anak setelah diberikan program *underware rule* dengan metode bernyanyi dan bernyanyi tentang

pengecahan kekerasan seksual di SD Negeri 41 Rangas Kabupaten Majene.

1.4. Manfaat

1.4.1. Bagi perawat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi perawat tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak.

1.4.2. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman, ilmu, serta pengetahuan baru peneliti yang sangat berharga dan menjadi kepuasan tersendiri bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian serta dapat mengaktualisasikan ilmu yang telah diperoleh selama pendidikan. Dan juga sebagai salah satu persyaratan kelulusan strata 1 (S1) di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat.

1.4.3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi terbaru dan menjadi referensi tambahan dalam kepustakaan sekaligus menjadi pedoman pembelajaran di bidang keperawatan Anak.

1.4.4. Bagi siswa dan Keluarga siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak.

BAB II

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia (2018), *Pengaruh Pemberian Pendidikan Seksual terhadap Kejadian Kekerasan Seksual pada Anak di SD Negeri 04 Balai Rupih Simalanggang Payakumbuh Tahun 2018.*
- Andriani (2018). *Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak Melalui Pendidikan Kesehatan Reproduksi Sejak Dini.* jurnal pengabdian Masyarakat.
- Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian.*
- Azwar (2017). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*
- Febrianti (2020), *Implementasi Pendidikan Seks Underware Rule Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual di Tasikmalaya.*
poltekestasikmalaya.ac.id
- Istiqamah. (2017). *Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan tentang Pendidikan Seksual Sejak Dini pada Anak melalui Program Underware Rules.*
- Kalele. (2019). *Efektivitas Program Underware Rules untuk Meningkatkan Pengatahuan Orang Tua (ibu) Mengenai Bahaya Kekerasan Seksual pada Anak.*
- KPAI. (2012). *Kekerasan pada Anak.*
- Masturoh, Imas, N. anggita. T. (2018). *metodologi penelitian kesehatan.* 307.

- Notoatmodjo, S. (2017). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan Notoatmodjo S, editor. In *Jakarta: PT. Rineka Cipta* (pp. 139–142).
- Nurbaya. (2019). *Pengaruh Penerapan Pendidikan Seks (Underware rules) terhadap Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak dan Orang Tua di SD Negeri 52 Welongge Kabupaten Soppeng*.
- Nursalam. (2020). *Penulisan Literatur Review dan Systematic Review pada Pendidikan Kesehatan*. Surabaya. Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.
- Pratiwi. (2020). *Efektivitas Promosi Kesehatan dengan Media Video Animasi terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak di SD Negeri 5 Kota Bengkulu*.
- Rahmadani. (2022). *Pemberian Pendidikan Kesehatan tentang Kekerasan Seksual pada Anak di Paud Muslifa Kota Bengkulu*.